Proceeding The ICON-INSIMA : International Conference Institut Agama Islam KH Sufyan Tsauri Majenang , Cilacap, Indonesia *2026*
ISSN : xxx-xxx; DOI: xx.xxxx

Studi Literatur Tentang Motivasi Belajar Dalam Penelitian Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia

Hidayatul mufnidah[1], Lulu Atun Nafisah[2]
[12] Universitas Nahdlatul Ulama Cilacap 1; email: mufnidahh@gmail.com, nafisahluluatun56@gmail.com

Abstract
Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan yang terus menjadi perhatian riset dalam jurnal bimbingan dan konseling di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian dengan tema motivasi belajar pada jurnal bimbingan dan konseling di Indonesia selama periode 2016 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan analisis konten sistematis terhadap 40 artikel yang diterbitkan pada jurnal bimbingan dan konseling yang terindeks SINTA. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang ini didominasi oleh metode korelasional (14 artikel) dengan fokus utama pada faktor internal dan psikologis siswa (12 artikel). Subyek penelitian paling banyak melibatkan siswa SMA/SMK/MA, sementara angket dan skala psikologis merupakan instrumen pengumpulan data yang paling sering digunakan (24 artikel). Analisis korelasi dan regresi kuantitatif menggunakan SPSS/JASP menjadi metode analisis data yang dominan (19 artikel). Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian motivasi belajar di Indonesia masih cenderung terkonsentrasi pada identifikasi hubungan antar variabel, dengan eksplorasi efektivitas intervensi dan pendekatan kualitatif yang masih terbatas. Studi ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan riset motivasi belajar di masa mendatang.

Keywords: motivasi belajar, bimbingan konseling, studi literatur, tren penelitian, pendidikan

Abstract
Learning motivation is a crucial factor in educational success that continues to attract research attention in guidance and counseling journals in Indonesia. This study aims to analyze research trends on the theme of learning motivation in Indonesian guidance and counseling journals during the period 2016 to 2025. This research employs a systematic content analysis of 40 articles published in guidance and counseling journals indexed in SINTA. The results indicate that research in this field is dominated by correlational methods (14 articles) with the primary focus on internal and psychological factors of students (12 articles). Research subjects primarily involve senior high school students (SMA/SMK/MA), while questionnaires and psychological scales are the most frequently used data collection instruments (24 articles). Quantitative correlation and regression analysis using SPSS/ JASP constitutes the dominant data analysis method (19 articles). These findings indicate that research on learning motivation in Indonesia still tends to be concentrated on identifying relationships between variables, with limited exploration of intervention effectiveness and qualitative approaches. This study can serve as a reference for the development of future research on learning motivation.

Keywords*: learning motivation, guidance and counseling, literature review, research trends, education*

1. Introduction

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor paling determinan dalam keberhasilan proses pendidikan. Secara konseptual, motivasi belajar dipahami sebagai dorongan

internal maupun eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar individu dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan (Santrock, 2021; Uno, 2022). Dalam konteks pendidikan modern, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan kemauan untuk belajar, tetapi juga mencakup keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran (Schunk & DiBenedetto, 2020). Penelitian selama dua dekade terakhir konsisten menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki prestasi akademik yang lebih baik, lebih tahan terhadap tantangan belajar, dan lebih mampu meregulasi diri dalam proses pembelajaran (Wigfield et al., 2020; Eccles & Wigfield, 2020).

Fenomena rendahnya motivasi belajar menjadi persoalan yang semakin kompleks di era digital dan pasca pandemi. Data riset global menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami penurunan motivasi belajar yang signifikan selama dan setelah masa pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19 (Peechapol et al., 2021; Fauzi & Sastra Khusuma, 2021). Di Indonesia, kondisi ini diperparah dengan berbagai hambatan struktural seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, dan ketidaksiapan psikologis siswa dalam menghadapi perubahan modalitas pembelajaran (Sormin & Mulyani, 2022). Suyadi et al. (2023) menemukan bahwa learning loss yang terjadi pasca pandemi tidak hanya berdimensi kognitif, tetapi juga berdampak pada melemahnya motivasi intrinsik dan rasa percaya diri siswa. Kondisi ini menjadikan kajian tentang motivasi belajar semakin mendesak dan relevan untuk terus dikembangkan.

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor yang berkorelasi positif dengan motivasi belajar siswa. Faktor internal seperti self-efficacy, konsep diri, dan kemampuan penyesuaian diri terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat motivasi belajar (Vita & Nur, 2024; Aris dkk, 2022; Novitasari dkk, 2025). Studi Rizka dan Arie (2024) menemukan bahwa penyesuaian diri berkontribusi sebesar 58,5% terhadap motivasi belajar mahasiswa perantau. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan sosial teman sebaya, pola asuh orang tua, dan kualitas layanan bimbingan konseling juga menunjukkan kontribusi yang signifikan (Warsita & Affandi, 2025; Rizky dkk, 2025; Susanti dkk, 2024). Riset Umi dan Siregar (2025) secara khusus membuktikan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 74,3% terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar, menggarisbawahi pentingnya membangun fondasi motivasi sejak dini.

Dalam konteks bimbingan dan konseling, berbagai intervensi telah dikembangkan dan diuji efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Konseling kelompok dengan teknik cognitive restructuring (Masdelina dkk, 2023), role playing (Salmawati dkk, 2024), self-management (Sinuhaji dkk, 2023; Suryanti dkk, 2021), dan self-regulated learning (Jainiyah dkk, 2024) secara konsisten menunjukkan hasil yang positif. Studi Salmawati dkk (2024) mencatat peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa broken home dari kategori rendah (56,07%) menjadi sangat tinggi (82,08%) setelah intervensi konseling kelompok role playing. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun penelitian tentang motivasi belajar terus berkembang, kajian yang secara sistematis memetakan tren penelitian motivasi belajar dalam jurnal-jurnal bimbingan dan konseling di Indonesia belum banyak dilakukan. Studi literatur yang ada umumnya berfokus pada tinjauan konseptual motivasi atau analisis efektivitas intervensi tertentu, tanpa memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan metodologi, subyek,

dan topik penelitian dari waktu ke waktu. Padahal, pemahaman tentang tren penelitian sangat penting untuk mengidentifikasi celah penelitian yang masih terbuka dan mengarahkan riset masa depan agar lebih responsif terhadap kebutuhan praktik pendidikan (Booth et al., 2016). Oleh karena itu, diperlukan kajian bibliometrik dan analisis konten yang sistematis untuk memetakan lanskap penelitian motivasi belajar dalam konteks bimbingan dan konseling di Indonesia.

Research gap dalam bidang ini terlihat dari minimnya kajian literatur yang secara khusus menganalisis tren penelitian motivasi belajar dalam jurnal-jurnal bimbingan dan konseling Indonesia secara longitudinal. Studi yang ada belum mengintegrasikan analisis multi-dimensi yang mencakup tipe penelitian, subyek, topik, instrumen, dan metode analisis data secara bersamaan. Selain itu, belum ada kajian yang secara khusus mengkontekstualisasikan perkembangan penelitian motivasi belajar dalam kaitannya dengan perubahan kebijakan pendidikan nasional, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka dan upaya pemulihan pasca pandemi. Kekosongan ini perlu segera diisi untuk memberikan landasan ilmiah bagi pengembangan penelitian dan praktik bimbingan konseling yang lebih terarah dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian motivasi belajar pada jurnal bimbingan dan konseling di Indonesia selama periode 2016 hingga 2025 melalui analisis konten sistematis. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) bagaimana tren jumlah penelitian motivasi belajar dari tahun ke tahun? (2) bagaimana variasi tipe penelitian yang digunakan? (3) topik apa yang paling sering dikaji? (4) instrumen apa yang dominan digunakan? dan (5) metode analisis data apa yang paling banyak diterapkan dalam penelitian motivasi belajar?

Kontribusi penelitian ini bersifat ganda: secara teoretis, studi ini memperkaya khazanah kajian bibliometrik dalam bidang bimbingan dan konseling di Indonesia dengan memberikan peta komprehensif perkembangan penelitian motivasi belajar selama satu dekade terakhir. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para peneliti untuk mengidentifikasi celah penelitian yang perlu diisi, oleh praktisi BK untuk memahami evidens yang tersedia terkait intervensi motivasi belajar, serta oleh pembuat kebijakan untuk merancang program pengembangan yang lebih berbasis bukti dan kontekstual.

2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten sistematis yang diadaptasi dari Fauzi dan Pradipta (2018). Data dikumpulkan dari artikel-artikel yang diterbitkan pada jurnal-jurnal bimbingan dan konseling yang terindeks SINTA (Science and Technology Index) peringkat 1 hingga 4 pada tahun 2025. Total terdapat 40 artikel yang dianalisis, dipilih berdasarkan kata kunci 'motivasi belajar' dan 'learning motivation' dari berbagai jurnal bimbingan dan konseling yang terindeks SINTA pada periode 2016 hingga 2025.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan analisis konten yang terdiri dari beberapa aspek sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan setiap artikel ke dalam kategori spesifik berdasarkan aspek tertentu. Dasar pengambilan keputusan dalam proses klasifikasi adalah informasi yang dipublikasikan oleh peneliti dalam bagian abstrak, metode, hasil penelitian, dan

pembahasan masing-masing artikel. Penyajian data disajikan dalam bentuk diagram batang dan diagram garis untuk memudahkan pembacaan tren.

Tabel 1. Aspek dan Kategori Analisis Konten Penelitian

Aspek	Kategori
Tipe Penelitian	Korelasional, Kausal Komparatif, Kualitatif, Pre-Eksperimen, Survey, PTK, Mixed Methodology, Lainnya
Subyek Penelitian	Siswa SMA/SMK/MA, Siswa SMP/MTs, Mahasiswa, Siswa SD/MI, Siswa/Publik Umum, Studi Literatur, Guru & Orang Tua
Topik Penelitian	Faktor Internal Psikologis, Intervensi BK & Guru, Dampak Motivasi, Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Daring, Faktor Eksternal & Sosial
Instrumen Pengumpul Data	Angket/Kuesioner/Skala Psikologis, Kombinasi (Wawancara, Observasi, Angket), Studi Literatur, Angket + Tes/Dokumen Rapor, Tidak Disebutkan
Metode Analisis Data	Analisis Korelasi & Regresi Kuantitatif, Kualitatif, Naratif Deskriptif, Uji Beda Eksperimen, Statistik Deskriptif, Tidak Disebutkan

3. Results and Discussion

a. Perkembangan Penelitian

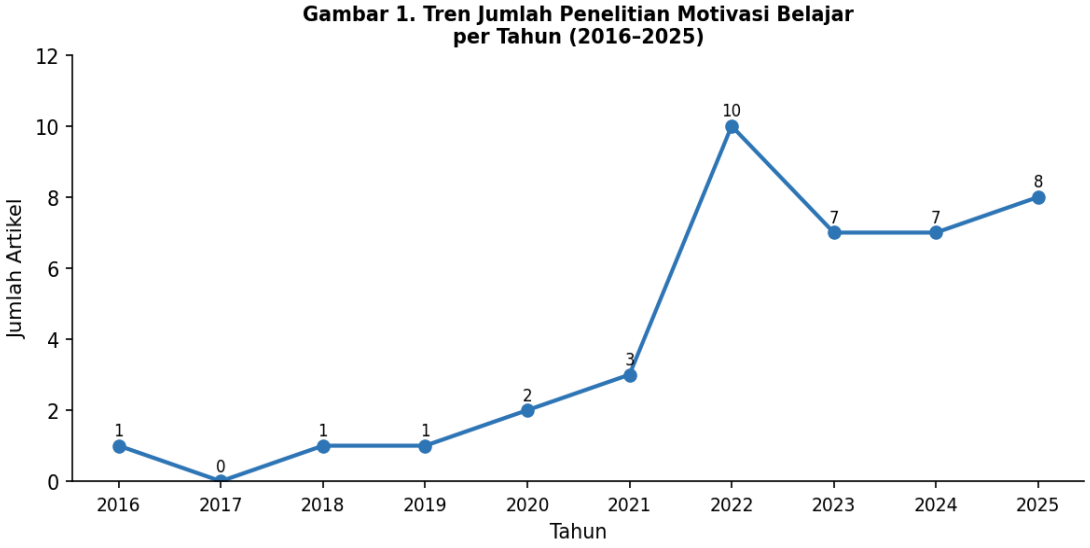


Figure 1. Tren Jumlah Penelitian Motivasi Belajar per Tahun (2016-2025)

Berdasarkan Gambar 1, perkembangan jumlah artikel penelitian tentang motivasi belajar dalam jurnal bimbingan dan konseling di Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2016 hingga 2025. Jumlah penelitian relatif stabil dan rendah pada awal periode (2016–2020), dengan rata-rata hanya 1-2 artikel per tahun. Lonjakan drastis terjadi pada tahun 2022 dengan 10 artikel, yang merupakan puncak tertinggi dalam satu dekade terakhir. Tren ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19 yang memunculkan kekhawatiran luas tentang penurunan motivasi belajar siswa dan urgensi penelitian dalam bidang ini.

Tren peningkatan yang mulai tampak sejak 2021 dan mencapai puncaknya pada 2022 sangat mungkin berkaitan dengan fase pemulihan pasca pandemi, di mana

komunitas akademik dan praktisi bimbingan konseling menyadari pentingnya memahami dinamika motivasi belajar dalam kondisi yang berubah secara fundamental. Penelitian Sormin dan Mulyani (2022) serta Prasetyaningrum dan Lianawati (2021) mengonfirmasi adanya penurunan motivasi belajar yang signifikan selama pembelajaran daring. Pada periode 2023–2025, jumlah penelitian relatif stabil di angka 7-8 artikel per tahun, menunjukkan bahwa kajian motivasi belajar tetap menjadi prioritas penelitian meskipun momentum pandemi mulai mereda. Hal ini mencerminkan kesadaran yang semakin matang dari komunitas ilmiah bahwa motivasi belajar merupakan variabel fundamental yang perlu terus dikaji secara komprehensif.

b. Tipe Penelitian

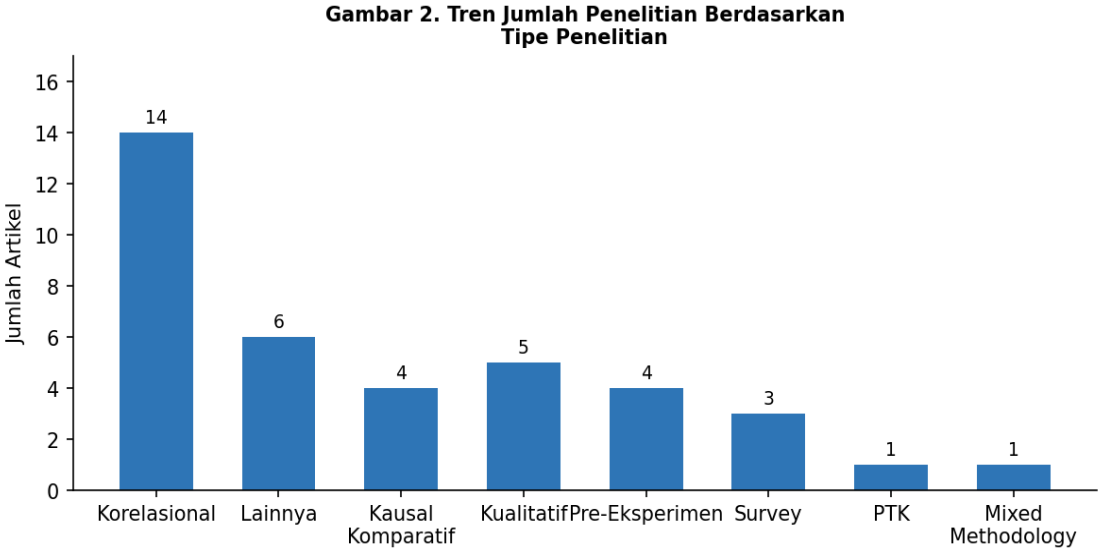


Figure 2. Tren Jumlah Penelitian Berdasarkan Tipe Penelitian

Berdasarkan Gambar 2, penelitian korelasional mendominasi tipe penelitian yang digunakan dalam kajian motivasi belajar dengan 14 artikel (35%). Dominasi ini mencerminkan kecenderungan peneliti Indonesia untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara motivasi belajar dengan berbagai variabel psikologis dan sosial, seperti self-efficacy (Vita & Nur, 2024), konsep diri (Aris dkk, 2022), penyesuaian diri (Rizka & Arie, 2024; Novitasari dkk, 2025), dan dukungan sosial teman sebaya (Warsita & Affandi, 2025). Pendekatan korelasional memang menawarkan kemudahan dalam pengambilan data dan analisis statistik, sekaligus memberikan landasan empiris yang kuat untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar.

Tipe penelitian lainnya (6 artikel) mencakup kajian deskriptif teoritis, studi literatur naratif, dan artikel konseptual, menunjukkan bahwa sebagian peneliti lebih memilih pendekatan non-empiris dalam mengkaji motivasi belajar. Penelitian kualitatif (5 artikel) memberikan kedalaman pemahaman tentang pengalaman dan persepsi subjek penelitian, seperti yang dilakukan Eko Perianto (2016) dalam studi kasus mahasiswa tunanetra. Penelitian pre-eksperimen (4 artikel) dan kausal komparatif (4 artikel) menunjukkan mulai berkembangnya minat pada pengujian efektivitas intervensi. Sementara itu, penggunaan mixed methodology (1 artikel) dan

PTK (1 artikel) masih sangat terbatas, menunjukkan adanya ruang yang terbuka untuk pendekatan penelitian yang lebih integratif dalam kajian motivasi belajar.

c. Subyek Penelitian

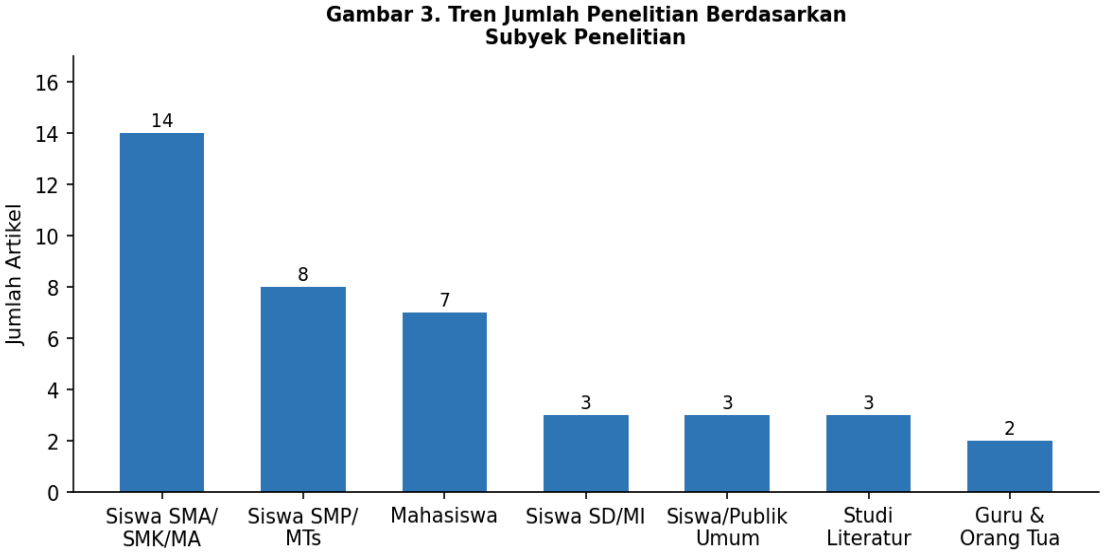


Figure 3. Tren Jumlah Penelitian Berdasarkan Subyek Penelitian

Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa SMA/SMK/MA menjadi subyek penelitian yang paling dominan dengan 14 artikel (35%), diikuti oleh siswa SMP/MTs (8 artikel, 20%) dan mahasiswa (7 artikel, 17,5%). Dominasi subyek jenjang SMA/SMK ini dapat dipahami karena pada fase ini remaja menghadapi tekanan akademik yang tinggi, tuntutan pemilihan karir, dan kompleksitas permasalahan psikososial yang dapat memengaruhi motivasi belajar secara signifikan. Selain itu, aksesibilitas dalam pengambilan data pada jenjang SMA/SMK relatif lebih mudah dibandingkan jenjang lainnya.

Rendahnya penelitian pada subyek siswa SD/MI (3 artikel) menunjukkan keterbatasan perhatian peneliti terhadap pembentukan motivasi belajar pada tahap awal perkembangan anak. Padahal, penelitian McConnell dan Rahn (2016) menegaskan bahwa identifikasi dan intervensi motivasi belajar sejak dini dapat mencegah akumulasi defisit motivasional di jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian pada subyek guru dan orang tua (2 artikel) juga masih sangat terbatas, padahal kompetensi dan strategi guru serta pola asuh orang tua merupakan faktor kontekstual yang sangat memengaruhi perkembangan motivasi belajar siswa. Diversifikasi subyek penelitian ke kelompok-kelompok yang lebih spesifik, seperti siswa berkebutuhan khusus atau guru BK dalam pelatihan, perlu menjadi prioritas riset ke depan.

d. Pilihan Topik Penelitian

Tabel 2. Distribusi Artikel Berdasarkan Topik Penelitian

Topik	Author	Jumlah
Faktor Internal & Psikologis Siswa	Rizka & Arie (2024), Warsita & Affandi (2025), Vita & Nur (2024), Aris dkk (2022), Afresca dkk (2023), Novitasari dkk (2025),	12

	Komarudin (2020), Asrori (2019), Ameer dkk (2022), Rachmahdiyah dkk (2023)	
Intervensi Layanan BK & Guru	Annisa dkk (2023), Kamila & Herdi (2025), Fajar & Wahyumiani (2022), Elsye (2020), Suharni & Purwanti (2018), Suharni (2021), Susanti dkk (2024), Masdelina dkk (2023), Salmawati dkk (2024), Sinuhaji dkk (2023)	11
Dampak / Output Motivasi Belajar	Umi & Siregar (2025), Setiady dkk (2023), Prasetya & Wahyumiani (2022), Rachmahdiyah dkk (2023)	5
Lingkungan Keluarga & Pola Asuh	Rizky dkk (2025), Rusni & Murni (2022), Fajar & Wahyumiani (2022)	4
Pembelajaran Daring & Pandemi	Iqbal (2025), Sormin & Mulyani (2022), Prasetyaningrum & Lianawati (2021), Suryanti dkk (2021), Mudiantoro dkk (2022)	4
Faktor Eksternal & Sosial Lainnya	Nur Arifa dkk (2024), Jainiyah dkk (2024), Zulhendri dkk (2022)	4

Berdasarkan Tabel 2, faktor internal dan psikologis siswa merupakan topik yang paling banyak diteliti dengan 12 artikel, mencakup kajian tentang self-efficacy, konsep diri, kecerdasan emosional dan spiritual, serta penyesuaian diri dalam kaitannya dengan motivasi belajar. Dominasi topik ini mencerminkan paradigma penelitian yang berpusat pada karakteristik intrinsik individu sebagai penentu utama motivasi belajar. Pendekatan ini sejalan dengan teori motivasi self-determination Deci dan Ryan yang menekankan kebutuhan psikologis dasar otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sebagai fondasi motivasi intrinsik (Deci & Ryan, 2000; Ryan & Deci, 2020).

Topik intervensi layanan BK dan guru (11 artikel) menempati posisi kedua, menunjukkan kesadaran yang berkembang bahwa motivasi belajar bukan sekadar atribut bawaan siswa, tetapi dapat secara aktif dikembangkan melalui intervensi profesional. Studi-studi dalam kategori ini memberikan evidens empiris tentang efektivitas berbagai teknik konseling dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, topik dampak/output motivasi belajar (5 artikel), lingkungan keluarga (4 artikel), pembelajaran daring (4 artikel), dan faktor eksternal sosial (4 artikel) melengkapi peta penelitian yang ada, meskipun masing-masing masih terbatas jumlahnya. Keberagaman topik ini menunjukkan bahwa peneliti Indonesia mulai mengakui kompleksitas dan multidimensionalitas motivasi belajar sebagai fenomena pendidikan.

e. Instrumen Pengumpulan Data

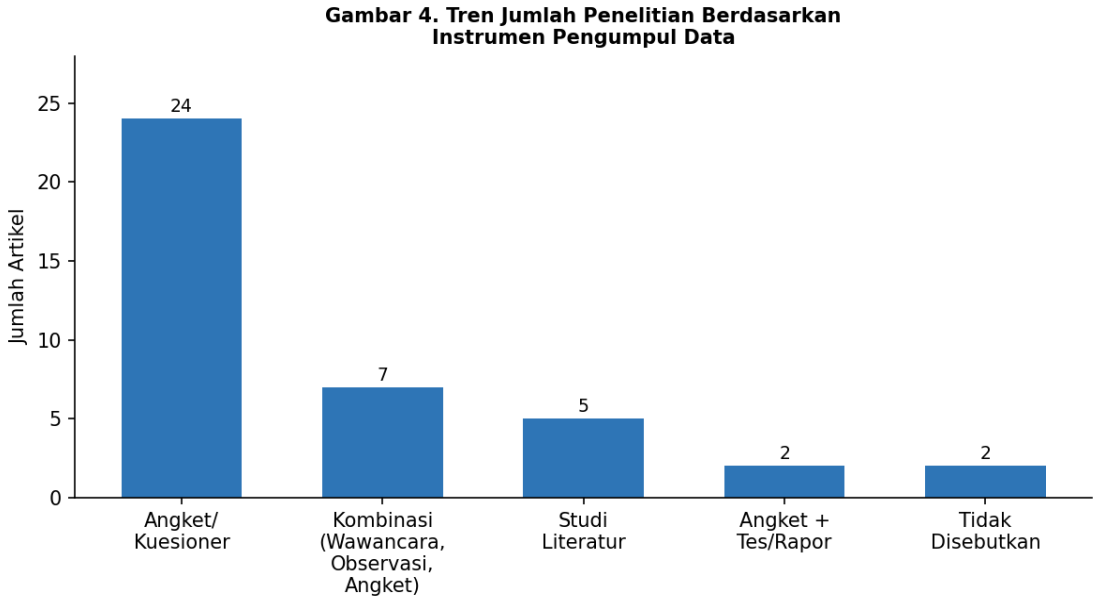


Figure 4. Tren Jumlah Penelitian Berdasarkan Instrumen Pengumpul Data

Berdasarkan Gambar 4, angket/kuesioner dan skala psikologis merupakan instrumen yang paling dominan digunakan dalam penelitian motivasi belajar dengan 24 artikel (60%). Kecenderungan ini sejalan dengan dominasi pendekatan kuantitatif dan metode korelasional dalam penelitian motivasi belajar di Indonesia. Angket dan skala psikologis memang menawarkan berbagai keunggulan praktis: efisiensi dalam pengumpulan data pada sampel besar, kemudahan administrasi, dan kemampuan untuk menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik (Creswell & Creswell, 2018). Skala motivasi belajar yang sering digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut umumnya diadaptasi dari teori-teori motivasi yang mapan, seperti skala ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) atau skala motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Kombinasi instrumen kualitatif wawancara, observasi, dan angket digunakan dalam 7 artikel (17,5%), menunjukkan mulai berkembangnya kesadaran tentang pentingnya triangulasi data dalam memahami motivasi belajar secara lebih holistik. Studi literatur sebagai instrumen digunakan dalam 5 artikel (12,5%), mencerminkan pendekatan konseptual yang berbasis sintesis pengetahuan yang ada. Keterbatasan penggunaan instrumen kualitatif seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif mengindikasikan bahwa eksplorasi proses berfikir, pengalaman subjektif, dan faktor-faktor kontekstual yang membentuk motivasi belajar masih belum mendapat perhatian yang memadai dalam penelitian Indonesia. Kombinasi instrumen kuantitatif dan kualitatif dalam desain mixed methods perlu lebih banyak diterapkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang motivasi belajar.

f. Metode Analisis Data

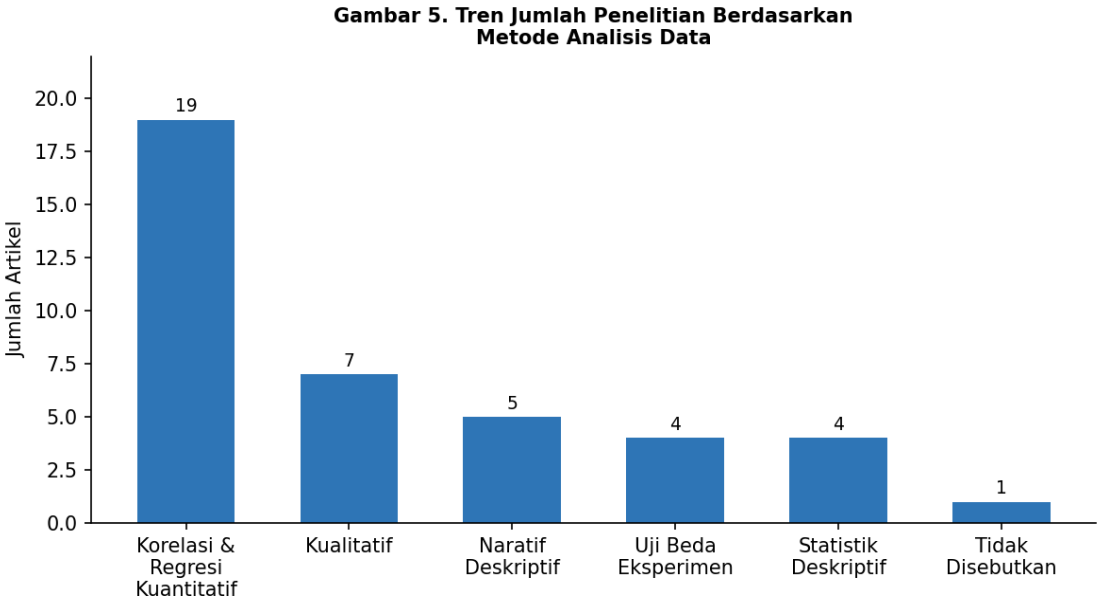


Figure 5. Tren Jumlah Penelitian Berdasarkan Metode Analisis Data

Gambar 5 menunjukkan bahwa analisis korelasi dan regresi kuantitatif menggunakan SPSS atau JASP merupakan metode analisis data yang paling dominan dengan 19 artikel (47,5%). Dominasi ini konsisten dengan tipe penelitian yang didominasi oleh pendekatan korelasional. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara motivasi belajar dengan berbagai variabel prediktor, serta mengestimasi besarnya kontribusi variabel-variabel tersebut terhadap variasi motivasi belajar siswa. Penggunaan software statistik seperti SPSS dan JASP juga mencerminkan meningkatnya kemampuan teknis peneliti Indonesia dalam mengaplikasikan analisis statistik yang lebih canggih.

Analisis kualitatif (7 artikel, 17,5%) dan naratif deskriptif (5 artikel, 12,5%) menjadi pilihan bagi peneliti yang tertarik pada pemahaman mendalam tentang fenomena motivasi belajar. Uji beda eksperimen/pre-post test (4 artikel) dan statistik deskriptif (4 artikel) melengkapi ragam metode analisis yang digunakan. Keterbatasan penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti structural equation modeling (SEM), analisis multilevel, atau analisis jaringan menunjukkan bahwa kapasitas metodologis penelitian motivasi belajar di Indonesia masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan. Peningkatan literasi metodologi penelitian di kalangan peneliti bimbingan dan konseling menjadi salah satu agenda penting ke depan.

4. Conclusion

Studi ini menganalisis tren penelitian motivasi belajar dalam jurnal bimbingan dan konseling di Indonesia selama periode 2016 hingga 2025 melalui analisis konten sistematis terhadap 40 artikel. Temuan utama menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang ini didominasi oleh metode korelasional dengan fokus pada faktor internal dan psikologis siswa, menggunakan angket dan skala psikologis sebagai instrumen utama, serta mengandalkan analisis korelasi dan regresi kuantitatif sebagai metode analisis data. Subyek penelitian paling

banyak melibatkan siswa SMA/SMK/MA, sementara kajian pada siswa SD dan guru/ orang tua masih sangat terbatas.

Tren jumlah penelitian mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 yang kemungkinan besar dipicu oleh dampak pandemi Covid-19 dan kesadaran tentang pentingnya membangun kembali motivasi belajar siswa. Kondisi ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas fokus penelitian, baik dari sisi metodologi dengan lebih banyak menerapkan mixed methods dan penelitian kualitatif mendalam maupun dari sisi topik dan subyek penelitian yang lebih beragam dan kontekstual. Pengembangan penelitian longitudinal, studi komparatif lintas jenjang pendidikan, dan kajian tentang efektivitas intervensi bimbingan konseling berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar merupakan beberapa arah penelitian yang sangat potensial untuk dikembangkan di masa mendatang.

References

Aris, N.R., Suhendri, & Mujiono. (2022). Hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar. G Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(2).

Afresca, E., Rahmi, A., Afrinaldi, A., & Santosa, B. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau program studi BK. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(6).

Ameer, K., Daulay, A.F., & Hasibuan, H.B. (2022). Kontribusi kecerdasan emosional dan spiritual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(6).

Annisa, M., Nurmawati, & Salminawati. (2023). Pengaruh strategi STIFIn dan motivasi belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(1).

Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). Systematic approaches to a successful literature review (2nd ed.). SAGE Publications.

Creswell, J.W., & Creswell, J.D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2000). The 'what' and 'why' of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. Psychological Inquiry, 11(4). https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

Eccles, J.S., & Wigfield, A. (2020). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on motivation. Contemporary Educational Psychology, 61, 101859. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859

Eko, P. (2016). Minat dan motivasi belajar mahasiswa tunanetra. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1(1).

Elsye, I. (2020). Upaya peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan realitas. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(1).

Fajar, B.P., & Wahyumiani, N. (2022). Hubungan bimbingan konseling dan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7(1).

Fauzi, A., & Pradipta, I.W. (2018). Research methods and data analysis techniques in education articles published by Indonesian biology educational journals. JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 4(2). https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.5889

Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I.H. (2021). Teachers' elementary school in online learning of COVID-19 pandemic conditions. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 5(1). https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914

Jainiyah, J., dkk. (2024). Penerapan self-regulated learning sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. Jurnal Riset Psikologi, 4(2).

Kamila, S., & Herdi. (2025). Program BK untuk mengembangkan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(2).

Komarudin, E. (2020). Pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(1).

Masdelina, A., Budiono, A.N., & Mutakin, F. (2023). Dampak konseling kelompok teknik cognitive restructuring terhadap resiliensi akademik dan motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM), 6(1).

McConnell, S.R., & Rahn, N.L. (2016). Assessment in early childhood special education. In Handbook of Early Childhood Special Education (pp. 89–106). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28492-7_6

Mudiantoro, dkk. (2022). Efektivitas layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik self-regulation dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 12(1).

Novitasari, D., Redjeki, S., & Haksasi, B.S. (2025). Hubungan antara penyesuaian diri di sekolah dengan motivasi belajar siswa. Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling, 7(2).

Nur Arifa, dkk. (2024). Keaktifan organisasi, motivasi belajar, dan prestasi akademik. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(1).

Peechapol, C., Na-Songkhla, J., Sujiva, S., & Luangsodsai, A. (2021). An exploration of factors influencing self-efficacy in online learning: A systematic review. International Journal of Emerging Technologies in Learning, 13(9). https://doi.org/10.3991/ijet.v13i09.8351

Prasetyaningrum & Lianawati, A. (2021). Motivasi belajar daring dalam masa pandemi Covid-19. G Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(1).

Rachmahdiyah, R., Rohman, U., & Prayogo, P. (2023). Pengaruh motivasi berprestasi, penyesuaian diri, dan layanan BK terhadap prestasi belajar siswa. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(12).

Rizka, A., & Arie, P. (2024). Pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantau. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(3).

Rizky, dkk. (2025). Mindful parenting orang tua dalam membangun kesehatan mental dan motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 8(3).

Rusni, I., & Murni, I. (2022). Dampak keluarga broken home terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM), 6(2).

Ryan, R.M., & Deci, E.L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. Contemporary Educational Psychology, 61, 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860

Salmawati, dkk. (2024). Efektivitas konseling kelompok teknik role playing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa broken home. Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM), 14(2).

Santrock, J.W. (2021). Educational psychology (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Schunk, D.H., & DiBenedetto, M.K. (2020). Motivation and social cognitive theory. Contemporary Educational Psychology, 60, 101832. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832

Setiady, R., Riyadi, A.R., & Rengganis, I. (2023). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(3).

Sinuhaji, B.C., Dharsana, I.K., & Suarni, N.K. (2023). Pengaruh konseling behavioral teknik self-management untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 9(1).

Sormin, A.S., & Mulyani, H. (2022). Faktor-faktor penyebab penurunan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa pada masa pembelajaran daring. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6).

Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3(1).

Suharni. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(1).

Suryanti, D.E., Parmawati, A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya pendekatan teknik self-management dalam layanan BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi. Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 4(2).

Susanti, dkk. (2024). Hubungan layanan bimbingan belajar berbasis kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMA. G Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(2).

Suyadi, Selvi, I.D., Sibawaihi, Zahroh, U., & Muassomah. (2023). Children's future adversity: Learning loss risk during online learning in Covid-19 pandemic. International Journal of Instruction, 16(2). https://doi.org/10.29333/iji.2023.16225a

Umi, E.W., & Siregar, S.R. (2025). Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa SD. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1).

Uno, H.B. (2022). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.

Vita, A.G., & Nur, Z. (2024). Korelasi antara self-efficacy dengan motivasi belajar. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(2).

Warsita, I., & Affandi, G.R. (2025). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(2).

Wigfield, A., Eccles, J.S., Fredricks, J.A., Simpkins, S., Roeser, R.W., & Schiefele, U. (2020). Development of achievement motivation and engagement. In R.M. Lerner (Ed.), Handbook of child psychology and developmental science. Wiley. https://doi.org/10.1002/9781118963418.childpsy316

Zulhendri, Z., Wahyuni, Y., & Iswari, M. (2022). Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM), 6(1).